

Abstrak

Latar Belakang: Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terhadap suatu penyakit karena kebiasaan anak yang sering jajan sembarangan dan anak-anak sering tidak melakukan cuci tangan sebelum makan. Mencuci tangan tidak benar ditemukan pada usia anak-anak karena kurangnya pengetahuan tentang mencuci tangan yang menyebabkan rendahnya kesadaran anak untuk melakukan cuci tangan. Pencegahan penyakit pada anak dapat dilakukan dengan cara salah satunya melakukan cuci tangan, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu upaya untuk pencegahan penyakit, karena tangan menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain baik secara kontak langsung maupun tidak langsung. *Storytelling* adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi pada anak sekolah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah terhadap cuci tangan sesudah dan sebelum diberikan metode *storytelling*. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain *Pre- Experimental One Group Pre-Posttest Design*, dilakukan pada bulan april-mei 2021, sampel penelitian sebanyak 40 siswa di SD Negeri Pada'asih Kab Subang. **Hasil:** Terdapat perbedaan yang signifikan pada Pengaruh *Storytelling* terhadap Pengetahuan dan Sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada anak usia sekolah dengan *P- value* sebesar 0.000 (< 0.05). **Kesimpulan:** Intervensi mengenai pengaruh metode *storytelling* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak usia sekolah.

Kata kunci: Anak usia sekolah, Cuci tangan, Pengetahuan, Sikap, *Storytelling*